

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disaat pesatnya arus informasi dan teknologi saat ini, kebutuhan akan informasi seakan menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Sehingga informasi ibarat sarapan di pagi hari. Setiap informasi yang diterima masyarakat mampu menuntaskan rasa lapar dan dahaga keingintahuan.

Hadirnya media *online* membuat informasi yang dahulunya didapat dalam hitungan berhari-hari, kini dapat diterima dalam hitungan detik saja. *Islampos.com* merupakan media *online* yang hadir sejak 21 Desember 2011. Portal berita Islam ini menyajikan informasi secara teks, *audio* dan *video*. Situs berita dengan slogan *Media Islam Generasi Baru* ini adalah media Islam yang tergolong masih baru, namun *Islampos.com* ternyata memiliki popularitas yang tinggi sejak pertama kali dirilis hingga saat ini.

Berbagai macam berita dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dalam situs ini ditampung dalam berbagai macam kanal (saluran), diantaranya; berita, akhir zaman, fiksi, keluarga, syiar, tsaqofah, wacana dan kanal dari anda. Di kanal “dari anda” ini *Islampos.com* menerima berbagai karya *citizen journalism*, mulai dari berita, artikel, opini bahkan fiksi sekalipun.

Citizen journalism atau jurnalisme warga yang saat ini marak didengungkan hadir bersamaan dengan adanya media *online*. Sehingga aktivitas jurnalistik *online* saat ini banyak melibatkan para jurnalis non profesional. Nurudin menjelaskan bahwa *citizen journalism* atau jurnalistik warga adalah

keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian, untuk merencanakan, menggali, mencari, mengolah dan melaporkan informasi, sehingga setiap warga negara dapat menjadi wartawan (Nurudin, 2009:215)

Shayne Browman dan Chris Willis menjelaskan dalam *We Media*, pada dasarnya *citizen journalism* adalah “*The act of a citizen, or group of citizens, playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing and disseminating news and information.*” (Bowman Dan Willis, 2003:9) Yaitu perilaku warga atau sekelompok warga yang menainkan peran dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, penyebaran berita dan informasi. Secara singkat *citizen journalism* dapat diartikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media (Asep S. M. Romli, 2012:21).

Citizen journalism hadir karena kebutuhan masyarakat akan informasi yang begitu pesat, sedangkan wartawan profesional tidak bisa sepenuhnya bertanggungjawab untuk menyediakan segala informasi yang dibutuhkan. Dengan hadirnya karya *citizen journalism*, media *online* menyambut baik keikutsertaan hasil karya warga dengan menyediakan kanal atau ruang khusus. Hanya saja media *online* yang menerima karya *citizen journalism* tidak sepenuhnya menerima informasi atau berita yang berasal dari warga. Media massa juga memiliki hal atau ketentuan yang diterapkan untuk memutuskan layak atau tidaknya sebuah informasi atau berita ditampilkan kepada khalayak. Ketentuan tersebut biasanya berdasarkan ideologi, politik dan bisnis penerbitan sebuah media, hal yang lazim disebut kebijakan redaksional (*editorial policy*).

Sudirman Tebba dalam bukunya *Jurnalistik Baru* menjelaskan, Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Dasar pertimbangan tersebut, tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak (Tebba, 2015: 150).

Pertimbangan ideologis suatu media massa biasanya ditentukan oleh latar belakang pendiri atau pemiliknya, baik itu latar belakang agama maupun nilai-nilai yang dihayati. Pertimbangan kedua untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa adalah masalah politik, karena kehidupan pers selalu berkaitan dengan masalah politik. Karena pers merupakan indikator demokrasi, kehidupan pers di suatu negara dapat mencerminkan demokratis atau tidaknya negara tersebut. Kemudian yang menjadi dasar pertimbangan lain suatu media massa adalah masalah bisnis, karena tidak ada media massa yang bisa hidup dan berkembang tanpa memuat atau menayangkan iklan.

Berdasarkan uraian mengenai kebijakan redaksional di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai Kebijakan Redaksional *Islampos.com* Pada Kanal Dari Anda. Peneliti memilih media *Islampos.com* pada penelitian ini, karena *Islampos.com* merupakan media online Islam terdepan bila dibandingkan dengan media sejenis lainnya (Media Islam). Popularitas *Islampos.com* sebagai media Islam terdepan di Indonesia dapat dilihat dari *likers fanspage* di media sosial *facebook* yang berjumlah 2,289,863 orang (<https://fb.com/islampos.global.media/> , diakses 11 Agustus 2016). Selain itu, *Islampos.com* juga mendukung tumbuhnya *citizen journalism* melalui kanal “Dari anda” yang memuat beragam tulisan warga, mulai dari berita, artikel maupun

opini, Fenomena tersebut menarik bagi peneliti untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang kebijakan redaksional di *Islampos.com* pada kanal dari anda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kebijakan Redaksional *Islampos.com* Pada Kanal Dari Anda. Dari rumusan di atas peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Ideologi?
2. Bagaimana kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Politik?
3. Bagaimana kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Bisnis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, hendaknya ada suatu tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mendapatkan beberapa tujuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Ideologi.

2. Untuk mengetahui kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Politik.
3. Untuk mengetahui kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda ditinjau dari segi Bisnis.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah atau pengetahuan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, terlebih bagi Jurusan Jurnalistik. Khususnya mengenai kebijakan redaksional bagi karya *citizen journalism* di sebuah media online.

2. Aspek Praktis

Penelitian diharapkan menjadi bahan referensi bagi para pelaku media untuk pengembangan kinerja dibagian redaksi, khususnya dalam menentukan layak atau tidaknya sebuah karya *citizen journalism* dimuat di situsnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi media *Islampos.com*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka peneliti adalah hasil dari penelitian yang relevan terhadap skripsi peneliti, berisi tema dan kajian pembahasan yang sama soal kebijakan redaksional dan *citizen journalism*, diantaranya sebagai berikut;

Tabel 1.1

Peneliti	Achmad Yani, UIN Jakarta	Ashifah Habibah, UIN Bandung	Amin Chanafi, UIN Jakarta	Pamella Fricylia, UNPAD	Puji Ayunda Maulani, UIN Bandung
Judul Tahun	Kebijakan Redaksional Annida <i>Online</i> Pada Kanal <i>Citizen journalism</i> (2011)	Kebijakan Redaksional Harian Umum Sindo Jabar Dalam Menentukan Berita Umum (Headline News) (2014)	Peran Jurnalistik Warga dalam <i>www.eramuslim.com</i> (2011)	Kebijakan Redaksi Tribun Jabar dalam Mengelola Agenda Kerja dan Isi Pemberitaan. (2015)	Kebijakan Redaksi Harian Umum Kabar Cirebon Dalam Menyusun Dan Menentukan Headline (Analisis Phenomenologi) (2011)
Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan bagaimana kebijakan para tim redaksi Annida <i>Online</i> dalam kanal <i>Citizen Journalism</i> Dari (1) Segi Penulis (2) Segi Berita (3) Segi Ideologi	Agar dapat mengetahui tentang 1) Kebijakan redaksi dalam rangka rangkaian proses penerbitan <i>headline news</i> , 2) kebijakan redaksi dalam penentuan kriteria <i>headline news</i> , 3) faktor yang mendasari kebijakan redaksi dalam memilih <i>headline news</i>	Agar dapat mengetahui (1) Bagaimana peran jurnalisme warga (<i>citizen journalism</i>) dalam media online dalam hal ini <i>www.eramuslim.com</i> (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat jurnalisme warga dalam mengirimkan karyanya	Penelitian ditujukan untuk (1)Mengetahui kebijakan redaksional dalam alur agenda kerja. (2)Mengetahui alur kebijakan redaksional yang dilakukan di media massa cetak Tribun Jabar.	Penelitian ditujukan untuk (1)Mengetahui bidang redaksi dalam merumuskan kebijakan keadline. (2) Mengetahui bidang redaksi dalam menentukan teknis kerja. (3)Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam headline. (4)Mengetahui Persepsi yang dikehendaki Harian Umum Kabar Cirebon dalam sebuah headline.

Metode	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kualitatif Phenomenologi
Hasil	<p>Hasil Penelitian ini :</p> <p>(1) Segi Penulis Penulis harus mampu menulis secara baik dan benar sesuai dengan fakta dan sumber yang dapat di percaya.</p> <p>(2) Segi Berita Sesuai kaidah kejournalistikan.</p> <p>(3) Sesuai dengan Ideologi Annida <i>Online</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <p>(1) Kebijakan dalam rangkaian proses penentuan headline dimulai dari proses pencarian dan pengolahan berita melalui berbagai penyaringan di setiap tahap redaksi untuk kemudian disebarkan kepada khalayak dalam bentuk informasi yang sangat berkualitas.</p> <p>(2) Kebijakan yang menentukan headline didasarkan bukan hanya pada kriteria berita bagus namun memiliki nilai berita (news value), kepentingan dan</p>	<p>Hasil penelitian:</p> <p>(1) Peran jurnalisme warga (citizen journalism) dalam www.eramuslim.com, antara lain sebagai pengawasan sosial, interpretasi, transmisi nilai dan hiburan.</p> <p>(2) Faktor pendukung seperti; kemudahan dalam mengirimkan berita atau informasi karena menggunakan media internet, disediakannya kanal khusus, hemat waktu dan biaya. Faktor penghambatnya antara lain; kendala teknis yang sewaktu-waktu bisa terjadi, penumpukan file, kurangnya</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>(1) Kebijakan redaksi dalam Tribun Jabar masih dipengaruhi oleh group tribun sebagai induk perusahaan.</p> <p>(2) Tribun Jabar masih belum memenuhi kebutuhan informasi pembaca di jawa barat karena terdapat 20-30 persen berita yang mengambil dari media Kelompok Kompas Gramedia lainnya.</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>(1) Bidang redaksi merumuskan kebijakan keadline berangkat dari sebuah visi-misi media.</p> <p>(2) Kewenangan teknisnya diserahkan oleh pimred kepada redaktur halaman utama</p> <p>(3) Faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam headline yakni : orientasi terhadap bisnis media, relevansi dan kegunaan bagi masyarakat pembaca serta keberadaan media lain yang dipandang sebagai tantangan.</p> <p>(4) Persepsi yang dikehendaki Harian Umum Kabar Cirebon dalam sebuah headline terhadap pembacanya terumus dalam</p>

		kedekatan pada pembaca (proximity) dan keluarbiasaan (unusualness). (3) orientasi terhadap bisnis media	pengoptimalan penggunaan teknologi, minimnya budaya kritis masyarakat.		visi dan misi.
Perbedaan Dengan Penelitian Ini	Penelitian ini dilakukan di Media <i>Online</i> Annida <i>Online</i> dan menggunakan Analisis deskriptif, sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti adalah mencari kebijakan redaksional pada kanal dari anda menggunakan Teori <i>Gatekeeping</i>	Penelitian ini dilakukan di Surat Kabar Harian Umum Sindo Jabar untuk meneliti <i>headline</i> dan menggunakan teori <i>Hirarki Pengaruh Isi Media</i> , sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti adalah mencari kebijakan redaksional pada kanal dari anda menggunakan Teori <i>Gatekeeping</i>	Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui peran dari <i>citizen journalism</i> di media <i>online</i> , sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti adalah mencari kebijakan redaksional pada kanal dari anda menggunakan Teori <i>Gatekeeping</i>	Penelitaian dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam alur kerja di media cetak Tribun Jabar, sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti adalah mencari kebijakan redaksional pada kanal dari anda menggunakan Teori <i>Gatekeeping</i>	Peneliti meneliti kebijakan redaksional untuk headline dan dilakukan di Harian Umum Kabar Cirebon. Menggunakan Analisis Phenomenologi, sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti adalah mencari kebijakan redaksional pada kanal dari anda menggunakan Teori <i>Gatekeeping</i>

Kelima hasil penelitian tersebut menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menganalisis hal yang serupa dengan penelitian di atas, yakni mengenai Kebijakan Redaksional sebuah media atau perusahaan pers. Dari beberapa contoh di atas dapat dirangkum dan diketahui metode, teori dan hasil penelitian yang dapat menjadi gambaran dalam penyusunan skripsi ini sesuai dengan bahan dan hasil penelitian dilapangan. Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya di atas, penelitian kali ini dilakukan di tempat yang berbeda yakni media *online Islampos.com* dengan menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif, peneliti juga menggunakan Teori *Gatekeeping* sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Kebijakan redaksional (*Editorial Policy*) lebih memusatkan perhatian kepada bagaimana ketentuan yang disepakati oleh redaksi media massa tentang kriteria berita atau tulisan yang boleh dan tidak boleh dimuat atau disiarkan, juga kata, istilah, atau ungkapan yang tidak boleh dan boleh dipublikasikan, sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di sebuah media.

Dalam buku *Jurnalistik Baru*, Sudirman Tebba mendefinisikan kebijakan redaksi media massa sebagai dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Dasar pertimbangan tersebut, tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak (Tebba, 2005 : 150).

Sudirman Tebba juga menjelaskan bahwa sedikitnya ada tiga dasar pertimbangan umum dalam penentuan kebijakan redaksional, yang pertama adalah dasar ideologi,

Biasanya ada beberapa dasar pertimbangan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa. Dasar pertimbangan itu ada yang bersifat ideologis, politis dan bisnis. Pertimbangan ideologis suatu media massa biasanya ditentukan oleh latar belakang pendiri atau pemiliknya, baik itu latar belakang agama maupun nilai-nilai yang dihayati. Misalnya kalau pendiri dan pemilik suatu media massa beragama Islam, maka tentu mereka menganggap penting untuk menyiarkan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kepentingan umat Islam dan tidak menyiarkan peristiwa dan pernyataan yang merugikan kepentingan Islam dan kaum Muslimin.

Begitu pula media massa yang didirikan atau dimiliki oleh orang-orang Kristen juga menganggap penting untuk menyiarkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut kepentingan Kristen, dan tidak menyiarkan peristiwa-peristiwa atau pernyataan yang merugikan orang, kelompok dan agama Kristen.

Tetapi Pertimbangan ideologis itu bukan hanya agama melainkan juga nilai-nilai yang dihayati, seperti kemanusiaan, kebangsaan dan sebagainya. Setiap kali terjadi peristiwa yang terkait dengan nilai-nilai tersebut maka hal itu menjadi dasar pertimbangan untuk menyiarkannya. (Tebba, 2005:152)

Berdasarkan ideologi yang dianut, kebijakan yang dibuat media massa akan sangat mempengaruhi pemberitaan agar tidak memberitakan hal-hal yang dianggap merugikan untuk media massa yang bersangkutan. Selanjutnya yang menjadi dasar pertimbangan media massa dalam menyiarkan atau tidaknya sebuah peristiwa adalah dasar politik,

Kemudian dasar pertimbangan untuk menyiarkan atau tidak suatu peristiwa adalah masalah politik, karena kehidupan pers tidak pernah lepas dari masalah politik, sebab kehidupan pers merupakan indikator demokrasi. Demokrasi tidaknya suatu negara antara lain ditentukan oleh kehidupan persnya, yaitu bebas atau tidak (Tebba, 2005:152-153).

Di masa orde lama dan orde baru partai politik banyak yang memiliki atau berafiliasi dengan media massa sehingga pemberitaan media akan menyiarkan peristiwa yang tidak merugikan kepentingan pihak partai politik. Selanjutnya Di masa reformasi ini tidak ada lagi surat kabar dan media massa pada umumnya yang berafiliasi kepada partai politik atau kekuatan politik tertentu, tetapi pemilik atau pimpinan media massa ada yang memiliki

kepentingan dengan partai politik atau kekuatan politik tertentu atau malah menjadi pimpinan suatu partai politik. Akibatnya, berita media massa itu tidak bebas mengkritik, malah mungkin selalu menyiarkan kepentingan partai politik yang bersangkutan. Dan yang terakhir menurut Sudirman Tebba yang menjadi pertimbangan umum media massa dalam menyiarkan atau tidaknya sebuah peristiwa adalah dasar Bisnis.

Dasar pertimbangan untuk menyiarkan suatu peristiwa adalah masalah bisnis. Misalnya ada media massa yang didirikan oleh umat Islam menyiarkan peristiwa-peristiwa yang menjadi kepentingan umat agama lain, karena sebagian besar belanja iklan dikuasai oleh kalangan non-Muslim. Sebab mereka menguasai ekonomi Indonesia. Hal ini sangat penting karena saat ini tidak ada media massa yang bisa hidup dan berkembang tanpa memuat atau menayangkan iklan.

Sebaliknya, ada media massa yang didirikan oleh golongan Kristen menyiarkan peristiwa yang menjadi kepentingan Islam dan kaum Muslimin, karena menyadari bahwa sebagian besar khalayak itu (pembaca, pendengar dan penonton) adalah Muslim. Tidak ada media massa yang berkembang besar tanpa dibaca atau didengar atau ditonton oleh khalayak yang besar pula. (Tebba, 2005 : 154)

Media *Islampos.com* yang menerima sumber berita atau informasi dari non wartawan memerlukan sebuah kebijakan redaksional dalam menerima karya *citizen journalism* yang masuk ke kanal dari anda. Kebijakan ini tentunya sesuai dengan ideologi, politik serta bisnis media di *Islampos.com*. Setelah kebijakan dipakai, pesan yang telah diseleksi melalui kebijakan redaksional tadi akan disampaikan dan diterima khalayak, dengan kemungkinan khalayak mengirim *feedback* kepada media maupun langsung ke sumber pesan berkenaan dengan pandangan dan komentarnya terhadap isi pesan yang telah disampaikan.

Selain itu berkenaan dengan factor-faktor yang mempengaruhi isi media yang dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D Reese dalam bukunya, *Mediating The Message* memaparkan hal yang mereka sebut sebagai

Hierarchy Of Influence. Teori yang berbicara mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi isi media massa. Menurut mereka, ada lima tingkatan pengaruh yang dapat mempengaruhi isi berita. Kelima tingkatan tersebut ialah individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media, dan ideologi. ("*Hierarchy of Influence*," <http://strategikomunikasi.blogspot.co.id/2013/06/hierarchy-of-influence.html>, akses 10/03/2017)

Namun dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendapat sudirman tebbba, tentang Kebijakan Redaksional dan Teori *Gatekeeping*, Kurt Zadek Lewin, karena lebih menggambarkan proses penerimaan berita yang berasal dari bukan wartawan professional atau *citizen Journalism*. Tentang bagaimana proses sebuah media menerima berita dari khalayak untuk dipublikasikan pada kanal khusus di media *online*.

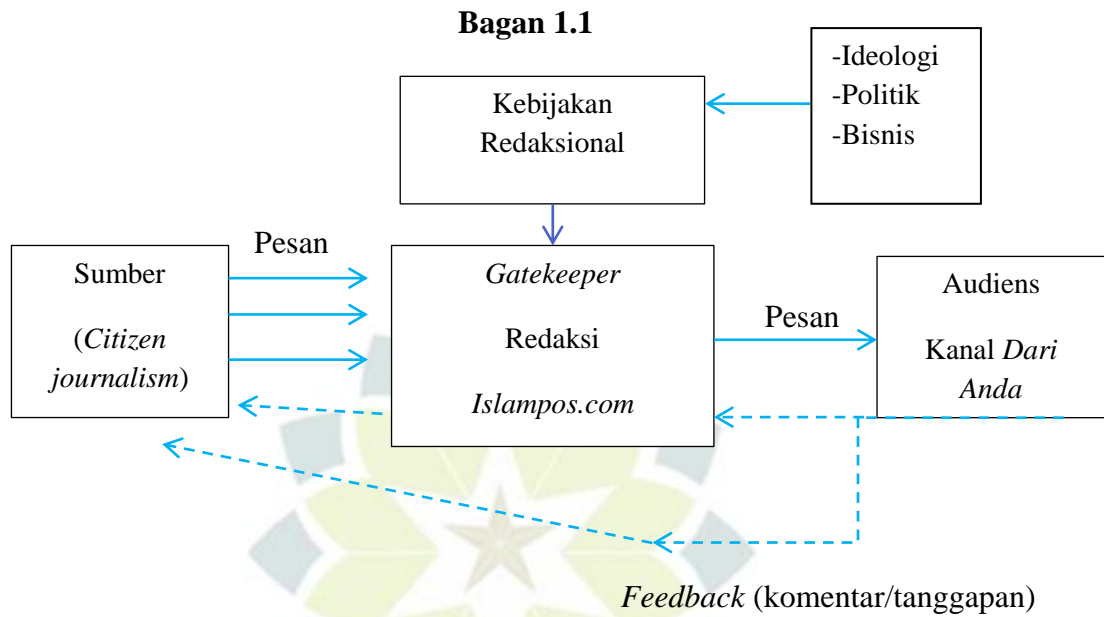
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Gatekeeping* (Lewin, 1947) Istilah "*Gatekeeping*," pertama kali digunakan Kurt Zadek Lewin peneliti dibidang Psikologi asal Jerman dalam bukunya *Human Relations* (1947) (dalam Nurudin, 2009:118). Di dalam proses komunikasi massa, *gatekeeping* dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemilihan, dan penyesuaian informasi yang akan disampaikan kepada *audience*. Jadi, sebelum suatu informasi disampaikan kepada *audience*, informasi tersebut akan mengalami penyaringan terlebih dahulu, dan proses penyaringan atau pemilahan informasi ini akan dilakukan oleh pihak yang dinamakan *gatekeeper*. *Gatekeeper* sendiri merupakan istilah yang digunakan bagi pihak yang melakukan proses *gatekeeping*. Nurudin dalam bukunya *Pengantar Komunikasi Massa*, menjelaskan *gatekeeper* sebagai orang

yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa (Nurudin, 2009:31).

Pada intinya proses *gatekeeping* terjadi ketika ada banyak sumber informasi yang ingin mengirimkan pesannya kepada penerima pesan yang berbeda-beda, dimana pesan yang ingin disampaikanpun beragam. Karena pesan yang ingin disampaikan membutuhkan suatu perantara yaitu media massa, maka pesan-pesan yang masuk ini kemudian disaring dan dipilah oleh *gatekeeper* di dalam media, untuk menentukan pesan manakah yang boleh disampaikan kepada penerima dan mana yang tidak. Pesan-pesan yang diterima, akan ditambah, dikurangi, maupun dimodifikasi sesuai dengan keinginan *gatekeeper*, dimana setelah pesan diolah dan dianggap matang, pesan ini baru kemudian akan disampaikan secara luas kepada penerima pesan.

Berdasarkan uraian yang sebelumnya telah disampaikan mengenai dasar-dasar pertimbangan pembuatan kebijakan redaksional oleh Sudirman Tebba, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kebijakan redaksional *Islampos.com* pada kanal dari anda dari segi *ideologi*, *politik* dan *bisnis*. Dengan teori *gatekeeping* sebagai teori yang membantu mengupas kebijakan redaksional pada kanal karya *citizen journalism* yang masuk ke media *Islampos.com*, khususnya di kanal dari anda.

Berdasarkan uraian di atas, alur kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :



F. Langkah – langkah Penelitian

Beberapa langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9)

Bisa dikatakan bahwa paradigma merupakan sebuah cara pandang dalam melakukan sebuah penelitian. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut paradigma ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:107)

Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini karena dalam konstruktivisme realitas sosial bukanlah realitas yang tercipta secara

natural, melainkan hasil dari bentukan atau konstruksi. Dalam kebijakan redaksional, konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara redaktur memandang realitas tapi juga karena kehidupan Ideologi, politik atau bisnis tempat media itu berada. Sebagai contoh, sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu. Hal tersebut juga mempengaruhi cara media massa tersebut mengonstruksi realitas. karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), dikutip Basrowi dan Sukidin (2002:1), bahwa riset kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode deskriptif, bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*Naturalistic setting*).

Alasan peneliti memilih kualitatif deskriptif sebagai sifat penelitian karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai kebijakan redaksional yang berhubungan dengan individu atau kelompok di sebuah institusi media, yaitu sebuah kebijakan, ide atau gagasan yang didapat dari individu atau kelompok secara apa adanya tanpa melakukan proses perhitungan

angka atau pengujian hipotesis, maka penelitian kualitatif dipandang tepat dalam penelitian ini.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, Objek kajian yang akan diteliti adalah pihak redaksioanal *Islampos.com*. peneliti akan mencoba mencari tahu kebijakan dari segi ideologi, politik dan bisnis yang dilakukan *Islampos.com* sehingga karya *citizen journalism* dapat dimuat di situsnya

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagai menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Namun kedua sumber data ini saling berkesinambungan untuk kepentingan selama proses penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari informasi yang didapat saat proses wawancara maupun observasi yakni, informasi yang berasal dari pemimpin redaksi *islampos.com* dan redaktur kanal dari anda, proses wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan bahan dan gambaran secara mendalam dan sistematis mengenai kebijakan redaksional dari segi ideologi, politik dan bisnis pada kanal dari anda.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan terkait pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti berupa karya *citizen* yang ada di kanal dari anda maupun dokumen lainnya. Pengumpulan hasil penelitian wajib dilakukan oleh penelitian yang bersifat kualitatif agar peneliti dapat dengan

mudah menelaah dan menyusun kembali apa yang telah didapat saat melakukan penelitian pada objek penelitiannya.

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Selanjutnya menurut Arikunto (2010:183) pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang “Kebijakan Redaksional *Islampos.com* Pada Kanal Dari Anda” maka peneliti mengambil informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai yaitu Pemimpin Redaksi *Islampos.com* yaitu Bapak Saad Saefullah. Selanjutnya dari informan kunci tersebut peneliti meminta rekomendasi untuk informan-informan lainnya

yang sesuai dengan kajian yang sedang diteliti. Dari informan kunci peneliti mendapatkan dua informan lainnya sebagai redaktur yang memegang kanal dari anda, yaitu Eva Fatma Hasan dan Hidayatusaadah, Peneliti memilih beberapa orang tersebut karena mereka adalah para *gatekeeper* sehingga sangat tepat untuk diwawancarai dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lugas seputar objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur peneliti lakukan agar responden tidak merasa diintimidasi saat proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian yakni kebijakan redaksional dalam segi ideologi, politik maupun bisnis.

b. Observasi

Observasi berarti melakukan pengamatan secara langsung suatu objek tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006: 110). Yakni dengan cara mendatangi lokasi kantor redaksi *Islampos.com* yang terletak di Graha SPU, Jl. Terusan Ibrahim Singadilaga No. 16 Purwakarta, Jawa Barat. Serta dengan membuka situsnya di www.Islampos.com.

Observasi dilakukan peneliti untuk menjelaskan, menggambarkan dan merinci gejala yang terjadi pada objek penelitian maupun di lingkungan penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah pengumpulan data dengan menelaah dan mendalami literatur yang sudah ada, bisa berupa catatan ilmiah dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan bisa diambil dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bahan referensi alternatif dalam penelitian yang dilakukan, supaya peneliti mendapatkan lebih banyak wawasan ataupun gambaran secara mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 89-99) sebagaimana yang akan dipaparkan:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan tafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*):

Dimaksudkan melakukan penyederhanaan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat dapat menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu hingga data yang ada diorganisasikan secara baik.

3. Penyajian Data (*Data Display*):

Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, matrik, maupun synopsis dan beberapa teks sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermaksud sesuai dengan masalah penelitian. Dengan cara ini dapat membantu analisis data. Selanjutnya Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): dimaksudkan membuat penafsiran makna dari sajian atau paparan data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini tentu saja perlu ditinjau atau diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lapangan, mendiskusikan secara informal maupun formal. Dengan cara ini diharapkan hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di kantor redaksi *Islampos.com* yang terletak di Graha SPU, Jl. Terusan Ibrahim Singadilaga No. 16 Purwakarta, Jawa Barat. Serta dengan membuka situsnya di www.Islampos.com. Penelitian sendiri akan dilaksanakan pada periode waktu Agustus sampai dengan Oktober 2016.

